



**STRATEGI TINDAK TUTUR AJAKAN MAHASISWA SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO**

JURNAL

**Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi
sarjana sastra**

OLEH :

**YUNITA FATIMAH WIDIANTARI
BAYU ARYANTO**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG S1
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui dan dinyatakan layak oleh dosen pembimbing pada tanggal 22 Agustus 2017, Program Studi Sastra Jepang, Universitas Dian Nuswantoro

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi



Bayu Aryanto S.S., M.Hum

STRATEGI TINDAK TUTUR AJAKAN MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Yunita Fatimah Widiantari, Bayu Aryanto

Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

*This research aims to find out what kind of strategies of speech act are used by students of Japanese Department of Dian Nuswantoro University. It uses pragmatics, because this research analysis about both direct and indirect speech acts. That deals with interlanguage pragmatics, which the participants that are used to gain the data are second language learner or not native speaker of Japanese. The data are analysed usingly speech act theory by Blum Kkulka and other supportive theories, then the results are showed in qualitative method. In the end, it shows that Japanese Students of Dian Nuswantoro University use indirect of speech acts in form of asking and requesting, based on indirect speech act which able found three types of speech such as suggestion, possibility, willingness. In request are found speech act set which is categorized into *pra-invite*, *invite* and *post-invite*.*

Keywords : invite, invite strategies, speech act, interlanguage pragmatics, Blumm Kkulka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja wujud tuturan ajakan dan strategi ajakan dengan bahasa Jepang oleh mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro. Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan pragmatik, karena penelitian ini membahas tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung. Penelitian ini berkaitan dengan pragmatik lintas bahasa karena partisipan untuk memperoleh data merupakan pembelajar bahasa kedua atau bukan penutur asli bahasa Jepang. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teori strategi ajakan Blum Kkulka dan teori pendukung lainnya, kemudian hasil dipaparkan dengan metode kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Sastra Jepang Udinus menggunakan tuturan ajakan tidak langsung berbasis penutur dan ajakan tidak langsung berbasis pendenga, dalam tuturan ajakan tidak langsung berbasis pendengar ditemukan tiga jenis tuturan berupa formula saran, kemungkinan dan kesediaan. Di dalam percakapan ajakan ditemukan rangkaian tindak tutur yang dikategorikan ke dalam *pra-invite*, *invite*, dan *post-invite*.

Kata kunci : Tuturan Ajakan, Strategi ajakan, tindak tutur, Pragmatik Lintas Bahasa, Blumm Kkulka

PENDAHULUAN

Dalam sehari-hari saat kita bercakap-cakap dengan seseorang sering kali kita melakukan berbagai macam jenis tuturan. Jenis tuturan yang biasanya kita gunakan saat bercengkramah seperti mengajak, memerintah, meminta, memohon, menolak dan masih banyak lagi. Salah satu contoh dari tindak tutur tersebut adalah jenis tuturan mengajak. Menurut Arini (2015:2) Mengajak dapat dikategorikan dalam perluasan dari permintaan, dalam sebuah kondisi ajakan tidak selalu ajakan akan diterima oleh mitra tutur, bisa saja lawan mitra tutur melakukan penolakan. Dalam mengajak, penutur selalu ingin agar tindakan yang diinginkan terpenuhi oleh mitra tuturnya. Agar terjalin komunikasi yang baik dan keinginan dari penutur supaya terpenuhi oleh mitra tutur maka digunakanlah strategi ajakan oleh penutur.

Dalam era digital sering terjadinya kontak bahasa karena semakin mudah untuk bertemu dengan anggota baru dari masyarakat yang memiliki bahasa ibu yang berbeda. Namun dengan penguasaan bahasa akan terjalinlah percakapan yang berkesinambungan. Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa-bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jepang. Semakin terkenalnya film-film dan komik dari Jepang membawa budaya dan bahasanya sampai di Indonesia.

Pembelajar bahasa asing sering disebut sebagai pemeroleh bahasa kedua (SLA) atau pemerolehan bahasa selain bahasa ibu. Menurut Qian (2010:682-683) SLA dan pragmatik merupakan sebuah disiplin ilmu yang berada dalam kajian pragmatik lintas bahasa atau ILP (*Interlanguage Pragmatics*). ILP adalah ilmu yang mengamati bagaimana pembelajar bahasa kedua akan memahami arti dan menyampaikan tuturan kedalam bahasa kedua. ILP terbentuk karena adanya sebuah lintas budaya dan komunikasi mengalami singgungan dalam penerapan pembelajar bahasa kedua. Kasusnya sama dengan pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang melakukan percakapan menggunakan bahasa Jepang dengan penutur asli bahasa Jepang. Dalam penerapan pola-pola kalimat bahasa Jepang akan terbentuknya sebuah tuturan seperti mengajak, meminta dan menolak. Untuk menuturkan suatu kalimat dalam berkomunikasi terhadap penutur bahasa asli, penutur wajib mengetahui tentang latar belakang budaya dan sosial masyarakat penutur asli agar terjalin komunikasi yang baik.

Dalam keseharian di kalangan penulis terdapat interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan penutur asli bahasa Jepang. Dalam interaksi tersebut terjadi ajak-mengajak antara mahasiswa dengan pengajar. Kata-kata yang digunakan untuk mengajak setiap mahasiswa pun variatif.

Dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji strategi tindak tutur ajakan. Ruang lingkup percakapan dengan bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Jepang. Kriteria informannya adalah mahasiswa tahun ke III dan IV serta memenuhi syarat belum pernah pergi ke Jepang dengan minimal masa tinggal enam bulan. Pada tingkat III atau IV para mahasiswa tersebut sudah diajarkan dan dilatih untuk menguasai tentang pola-pola kalimat, penguasaan kata kerja, kata benda, kata sifat bahasa Jepang yang banyak dan paham perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berada dalam ranah pragmatik, karena penelitian ini membahas tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung. Penelitian ini berkaitan dengan pragmatik lintas bahasa karena partisipan data bukan penutur asli bahasa Jepang. Metode penelitian ini adalah kualitatif karena data dipaparkan bukan dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari penelitian deskriptif dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian dilakukan di fakultas ilmu budaya Universitas Dian Nuswantoro dengan menggunakan metode pengambilan data *role plays* tuturan ajakan yang dilakukan mahasiswa dan penutur asli sebagai sumber utama dari penelitian. Mahasiswa yang menjadi sumber penelitian adalah mahasiswa tingkat 3 dan 4 dan belum pernah pergi ke Jepang dengan minimal 6 tahun masa tinggal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui proses penelitian lapangan :

- a. Membuat dan menentukan tema
- b. Menentukan responden
- c. Menyiapkan alat rekam suara
- d. Merekam percakapan antara penutur asli dengan responden. Didapatkan 15 data percakapan
- e. Menstranskrip data ke dalam tulisan.

4. Teknik Analisis Data

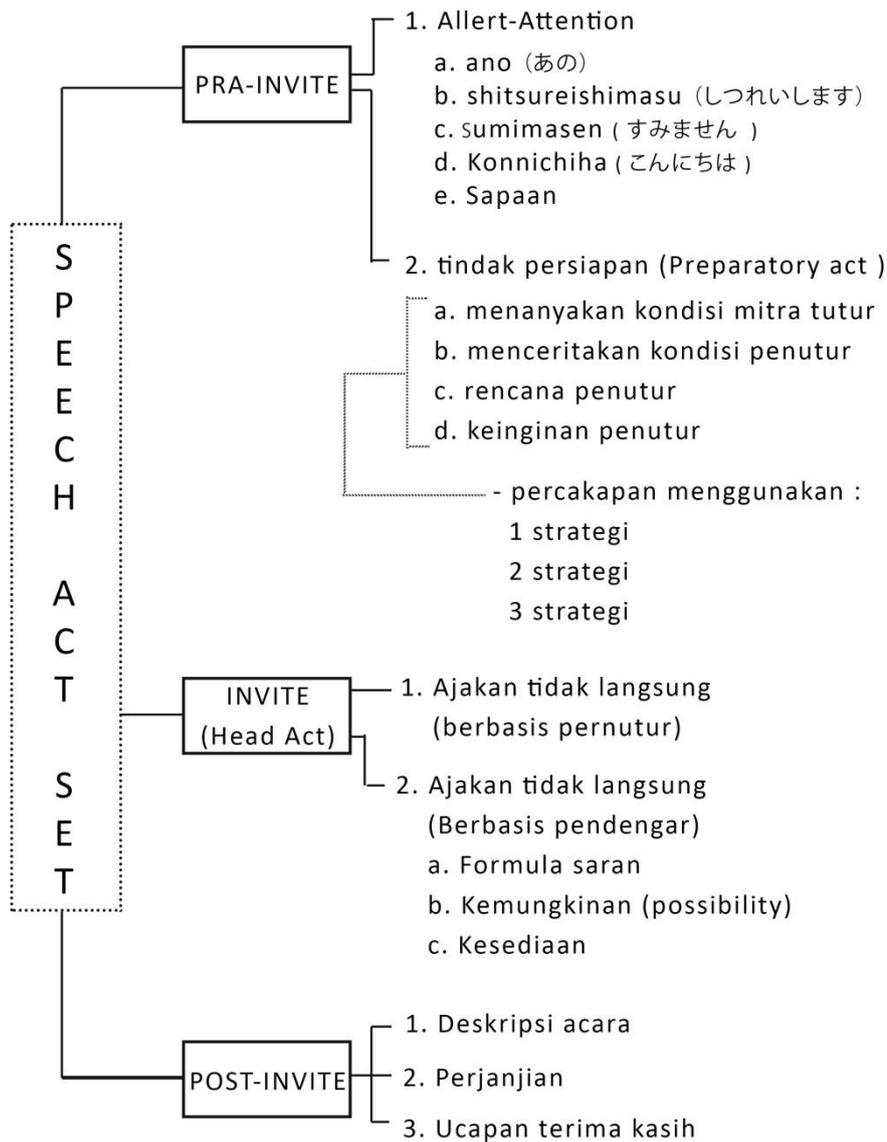
Data yang dianalisis berdasarkan teori strategi ajakan oleh Blum Kkulka dan Kasper, adapun langkah-langkah dalam menganalisis 15 data yang yang didapatkan adalah :

1. mentranskrip rekaman dalam bentuk tulisan agar mudah untuk peneliti mengkaji data.
2. Menentukan tuturan ajakan
3. Membagi rangkaian tindak tutur menjadi 3 bagian yaitu *pra invite*, *invite* dan *post invite*
4. Menentukan jenis-jenis tuturan dalam 3 kategori tersebut
5. Memaparkan hasil analisis secara deskriptif

HASIL PEMBAHASAN

Setelah analisa dilakukan didapatkan hasil berupa rangkaian tindak tutur (*speech act set*) ajakan yang dibagi menjadi 3 jenis bagian yaitu *pra-invite*, *invite* dan *post-invite*. Di dalam setiap bagian terdapat beberapa kategori tuturan. Pada bagian *pra-invite*, terdapat tuturan *alert-attention* dan tuturan persiapan. Tuturan *alert-attention* dibagi menjadi dua jenis tuturan berupa sapaan dan frase pembuka, di dalam tuturan persiapan dibagi lagi menjadi 4 macam tuturan berupa menanyakan kondisi atau situasi mitra tutur, menceritakan kondisi penutur, rencana penutur dan keinginan penutur. Dalam tuturan persiapan terdapat percakapan yang hanya melakukan satu atau dua jenis tuturan persiapan tetapi ada pula yang menggunakan empat jenis tuturan persiapan sebelum melakukan tuturan inti.

Dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Pra Invite

Pra invite di dalam pengelompokan ini adalah apa saja tuturan yang ada sebelum tuturan ajakan dilakukan. Dalam sebuah percakapan atau komunikasi antara penutur dan mitra tutur selalu ada pembukaan dan penutupan. Dari hasil data percakapan yang didapat ada dua strategi *pra invite* yang muncul, sapaan dan tindak persiapan yang berupa rencana penutur, menanyakan kondisi penutur, dan keinginan penutur.

Dalam konteks percakapan 「あの」 yang digunakan memiliki fungsi untuk memberitahu mitra tuturnya bahwa ada seseorang yang ingin memulai sebuah komunikasi dengan menggunakan あの sebagai sinyal.

Potongan data percakapan 7

学生 (7.1) : 「あの、すみません先生、ご時間がありますか」
 ‘ano, sumimasen sensei, gojikan ga arimasuka’
 ‘anu.. maaf sensei, apa kah ada waktu?’

Potongan data percakapan 13

学生 (13.1) : 「失礼します、すみませんこのさんですね、時間がよろしですか」
'*shitsureishimasu, sumimasen konosan desune, jikan ga yoroshidesuka.*'
'permisi, maaf kono ya? Apakah ada waktu?'

先生 (13.2) : はい
'*hai.*'
'iya'

.....

'*shitsurei shimasu*' sering digunakan dalam konteks yang formal. Dalam tuturan (13.1) menggunakan '*shitsurei shimasu*' berguna untuk meminta maaf karena sudah mengganggu dan meminta waktunya sebentar karena ada sesuatu yang ingin dibicarakan atau dilakukan.

Potongan data percakapan 10

学生 (10.1) : 「こんにちは」
'*konnichiha*'
'selamat siang'

先生 (10.2) : 「こんにちは」
'*konnichiha*'
'selamat siang'

.....

Tuturan (10.1) sebenarnya adalah *alert's attention* yang dipelajari dalam dasar-dasar pengenalan bahasa Jepang, tuturan (10.1) dapat dikatakan sebagai *alert's attention* karena terletak pada awal percakapan dan dengan tuturan tersebut dapat membuat penutur asli memberikan perhatiannya terhadap Mhs 10 atau memberikan sinyal bahwa ada seseorang yang ingin berkomunikasi.

Potongan data percakapan 2

学生 (2.1) : 「先生、今週私のクラス、えと、ジョグジャへ行きます、先生一緒に行きませんか。」
'*sensei, konshuu watashi no kurasu, eto, jogja he ikimasu. Sensei isshoni ikimasenka?*'
'*sensei, minggu ini kelas saya, hmm, akan pergi ke jogja. Sensei mau pergi bersama tidak?*'

先生 (2.2) : 「はい、行きますが、何人で行きますか。」
'*hai, ikimasuga, nannin de ikimasuka.*'
'ya pergi tapi, berapa orang yang pergi?'

.....

Pada percakapan 2 tersebut menggunakan strategi sapaan ini menggunakan kata profesi sebagai kata untuk memulai percakapan. *Sensei* merupakan sebuah akhiran yang digunakan untuk memanggil seseorang yang dihormati karena profesi dan

keahliannya. Dalam bahasa Indonesia memiliki cukup banyak arti. *Sensei* dapat bermakna guru, dokter, instruktur, profesor dan master.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa tindak persiapan yang dituturkan mahasiswa sebelum melakukan tuturan ajakan ada 4 macam bentuk.

- a) Menanyakan kondisi atau situasi mitra tutur
- b) Menceritakan kondisi penutur
- c) Rencana penutur
- d) Keinginan penutur

Potongan data percakapan 9

学生 (9.1) : 「はるさん、土曜日と日曜日はひまですか」

'haru san, doyoubi to nichiyoubi ha himadesuka'

'haru, apakah sabtu dan minggu sibuk?'

先生 (9.2) : 「はい、大丈夫ですよ」

'hai, daijoubu desuyo'

'ya, tidak ada apa-apa.'

学生 (9.3) : 「私と友達はジョグジャへいきます。一緒に行きますか」

'watashi to tomodachi ha joguja he ikimasu, isshoni ikimasuka?'

'saya dan teman-teman akan pergi ke Jogja, mau pergi bersama?'

先生 (9.4) : 「何人で行きますか」

'nannin de ikimasuka?'

'berapa orang yang pergi?'

.....

Pada tuturan (9.1) Mhs 9 menanyakan kepada penutur asli apakah hari Sabtu dan Minggu sibuk atau tidak, dalam tuturan tersebut memiliki makna bahwa Mhs 9 ingin mengetahui rencana penutur asli di hari Sabtu dan Minggu dengan cara menanyakan kondisi atau situasi penutur asli pada hari Sabtu dan Minggu. Selanjutnya pada tuturan (9.3) *'watashi to tomodachi ha joguja he ikimasu'* Mhs 9 menjelaskan bahwa pada hari Sabtu dan Minggu dia dan teman-temannya kan pergi ke Jogja, maka tuturan tersebut merupakan tuturan yang menceritakan rencana penutur. Dengan demikian pada percakapan Mhs 9 menggunakan 2 strategi tindak persiapan berupa menanyakan kondisi atau situasi mitra tutur dan menceritakan rencana penutur.

Invite

Semua data yang didapat dalam penelitian lapangan memiliki tuturan ajakan tidak langsung. Tuturan ajakan didalam percakapan ditentukan melalui aspek tata bahasa dan teori pendukung. Jenis tuturan ajakan yang didapatkan semua berupa tuturan ajakan tidak langsung, tetapi memiliki jenis yang berbeda, seperti ajakan tidak langsung berbasis penutur, ajakan tidak langsung berbasis pendengar (mitra tutur). Ajakan tidak langsung berbasis pendengar dibagi kedalam dua macam tuturan yang menurut Blum Kkulka merupakan tuturan ajakan tidak langsung berbasis pendengar bentuk izin dan kesediaan. Salah satu contoh dari hasil startegi tindak tutur ajakan dalam percakapan 11 berikut :

Potongan data percakapan 11

学生 (11.1) : 「すみません、土曜日と日曜日ひまがありますか」

‘sumimasen, doyoubi to nichiyoubi hima ga arimasuka’
‘mohon maaf, apakah sabtu dan minggu tidak sibuk?’

先生(11.2) : 「はい」

‘hai.’
‘ya (tidak sibuk)’

学生 (11.3) : 「えと、私と友達はジョグジャへ行きたいんですが、ちょっとたぶん先生があの一緒に行きたいと思います。」

‘eto, watashi to tomodachi ha joguja he ikitaindesuga, **chotto tabun sensei ga ano isshoni ikitai to omoimasu.**’

‘hmm. Saya dan teman-teman ingin pergi ke jogja, mungkin sensei ingin pergi bersama’

Tuturan Mhs 11 ini tidak terlihat seperti kalimat ajakan, kalimat ajakan yang umumnya menggunakan kalimat tanya. Pada tuturan Mhs 11 tersebut lebih berfokus pada pemikiran penutur atau mengutarakan perkiraan dari penutur. Tuturan (11.3) ‘**chotto tabun sensei ga ano isshoni ikitai to omoimasu.**’ tersebut merupakan tuturan ajakan yang halus. Sangking halusanya tidak tampak bahwa tuturan yang diutarakan adalah tuturan ajakan. Dapat diketahuinya tuturan (11.3) ‘**chotto tabun sensei ga ano isshoni ikitai to omoimasu.**’ merupakan tuturan ajakan berbasis penutur karena pada akhir kalimat terdapat kata *と思います*(to omoimasu) yang maknanya bahwa kalimat tersebut mengandung pemikiran si penutur. Pada tuturan (11.1) sampai (11.3), Mhs 11 menggunakan tuturan tindak persiapan dengan menanyakan kondisi mitra tutur dan menceritakan rencana penutur, setelah *pra invite* dituturkan Mhs 11 mengutarakan perkiraannya bahwa mungkin mitra tutur ingin ikut pergi bersama-sama. Pada dasarnya tuturan (11.3) ‘**chotto tabun sensei ga ano isshoni ikitai to omoimasu.**’ tidak mengandung tuturan ajakan, tapi Mhs 11 ingin menggunakan tuturan yang menyamarkan maksud sebenarnya. Agar terlihat lebih sopan dan menghaluskan tuturan ajakan.

Pra Invite

Tiga tuturan pendukung yang ditemukan dalam percakapan-percakapan adalah tuturan berupa deskripsi acara, perjanjian dan ucapan terima kasih. Tuturan pendukung inilah yang digunakan untuk meyakinkan mitra tutur terhadap ajakan yang dilakukan penutur, dari tuturan pendukung lah mitra tutur dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat jika ajakan penutur diterima oleh mitra tutur dan dengan adanya tuturan pendukung akan membentuk sebuah komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur.

a. Deskripsi acara

Tuturan pendukung yang pertama ditemukan dalam percakapan adalah tuturan pendukung dengan jenis deskripsi acara. Tuturan pendukung ini tidak hanya terdiri dengan 1 tuturan atau 1 kalimat saja, tuturan jenis deskripsi acara ini biasanya adalah sebuah penjelasan dari penutur atau pertanyaan yang diberikan oleh mitra tutur untuk mengetahui penjelasan dari ajakan penutur.

b. Perjanjian

Selain tuturan yang mendeskripsikan acara, terdapat tuturan yang berisi perjanjian antara penutur dan mitra tutur. Tuturan perjanjian dilakukan setelah

ada tanda bahwa mitra tutur menyetujui untuk melakukan ajakan dari penutur. Tuturan perjanjian yang muncul dari percakapan-percakapan yang didapat berisi tentang perjanjian untuk waktu dan tempat berkumpulnya sebelum melaksanakan kegiatan yang dimiliki penutur

c. Ucapan terima kasih

Tuturan terakhir yang didapatkan dalam *Pra-invite* adalah tuturan berupa ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih adalah tuturan yang memiliki makna yang dalam karena tuturan terima kasih memiliki kekuatan yang mengikat penutur dan mitra tutur dalam sebuah komunikasi yang terjalin. Dalam konteks penelitian ini sebuah percakapan bila ditambahkan dengan tuturan terima kasih pada akhirnya akan membuat percakapan menjadi menarik, karena terdapat tuturan terima kasih yang dapat memperlmanis komunikasi serta menjadikan percakapan menjadi sebuah komunikasi yang positif. Tuturan terima kasih dapat menunjukkan rasa syukur atas sesuatu yang diterima seperti barang, bantuan, atau pelayanan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan cara penelitian lapangan ditemukan 15 percakapan yang terdiri dari 15 mahasiswi Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro ditemukan :

1. Strategi pra invite yang berupa *alert-attention* dan tindak persiapan
 - Menanyakan kondisi mitra tutur
 - Menceritakan kondisi penutur
 - Rencana penutur
 - Keinginan penutur
2. Strategi invite yang digunakan berupa tuturan ajakan tidak langsung berbasis penutur dan berbasis pendengar
 - Formula saran
 - Kemungkinan
 - Kesediaan
3. Strategi post invite yang digunakan berupa deskripsi acara, perjanjian dan ucapan terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhanti, Febriliana. W. (2016). *Strategi Tuturan Penolakan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro*. Skripsi. Semarang: tidak diterbitkan.
- Schauer, Gila. A (2009). *Interlanguage Pragmatic Development*. New York: 11 York Road.
- Searle. J. R. (1979). *Expression and Meaning Studies in The Theory of Speech Acts*. Cambridge : Cambridge University.
- Supriyanto, R. A. (2016). *Interlanguage Pragmatics of Request By IFL*. Skripsi. Surakarta: Muhammadiyah University of Surakarta.
- Susanti, Rita. (2007). *Tindak Tutur Memohon Bahasa Jepang Dan Faktor Sosial Budaya Dalam Skenario Drama Televisi Jepang Love Story Karya Eriko Kitagawa*. Thesis. Tidak Diterbitkan. Program Studi Kajian Wilayah Jepang, Universitas Indonesia.

Suzuki, Toshihiko. (2009). *How do The American University Students "Invite" others?: A Corpus-based Study of Linguistic Strategies for the Speech Act of "Invitation*. Jurnal: Michigan University.

Tomomatsu, etsuko. Et al. (2000). *200 Essential Japanese Expressions: A Guide To Correct Usage of Key Sentence Patterns*. Tokyo: The Japan Foundation.

Trosborg, A. (1995). *Interlanguage Pragmatics: request, complaint and apologies*. Berlin: Mouten de Gruyter.

Valkova, Silvie. (2013). *Speech Acts or Speech Act Sets: Apologies and Compliments*. Polandia: Linguistica Pragensia 2.

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/495/Kata%20Sapaan%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia

<http://ejje.weblio.jp/content/%E3%81%93%E3%82%93%E3%81%AB%E3%81%A1%E3%81%AF>

<http://escholarship.org/uc/item/73q6b248>

<http://kbbi.kata.web.id/pra/>

<http://web-bahasaindonesia.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-dan-contoh-kalimat-imperatif.html>

<http://www.jepang.net/2011/09/belajar-bahasa-jepang-meminta-maaf.html>

<https://dictionary.goo.ne.jp/je/42235/meaning/m0u/%E5%85%88%E7%94%9F/>

<https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%85%88%E7%94%9F/m0u/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Gelar_kehormatan_Jepang

<https://www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/teacher/20.html>